

ABSTRAK

Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 27 Padang

Oleh: Serli Gita Sari/ 2014

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur ilokusi guru, (2) fungsi tindak tutur ilokusi guru, (3) strategi bertutur guru, dan (4) konteks penggunaan strategi bertutur ilokusi guru dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 27 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan menggunakan teknik sadap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) mengidentifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur, fungsi tindak tutur, strategi bertutur, dan konteks tindak tutur, (3) mengklasifikasikan data, (4) interpretasi, dan (5) menyimpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan bentuk, ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu (1) tindak tutur asertif, terdiri atas memberitahukan, menyatakan, dan menjelaskan, (2) tindak tutur direktif, terdiri atas menanyakan, meminta, menuntut, memberi nasihat dan memerintah, (3) tindak tutur komisif, terdiri atas menjanjikan, (4) tindak tutur ekspresif, terdiri atas mengucapkan terima kasih, dan memuji. *Kedua*, berdasarkan fungsi tindak tutur, ditemukan empat fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu (1) kompetitif, yang terdiri atas meminta, menuntut, dan memerintah, (2) konvivial, terdiri atas menawarkan, mengajak, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat dan menyapa, dan (3) kollaboratif, terdiri atas menyatakan, mengumumkan, dan mengajarkan, (4) konfliktif, terdiri atas memarahi. *Ketiga*, berdasarkan strategi tindak tutur dan konteks tindak tutur ditemukan empat strategi bertutur dan empat konteks tindak tutur yang digunakan, yaitu (1) bertutur berterus terang tanpa basa-basi cenderung digunakan dalam konteks suasana tegang dan topik tidak sensitif. (2) Bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif cenderung digunakan dalam konteks suasana tegang dan topik sensitif. (3) Bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan negatif cenderung digunakan dalam konteks suasana tidak tegang dan topik tidak sensitif, dan (4) bertutur samar-samar cenderung digunakan dalam konteks suasana tidak tegang dan topik sensitif.